

TANTANGAN MENJADI PENULIS

Oleh: Yoseph Nai Helly

A. Pembuka

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja yang pernah belajar menulis. Namun demikian, ungkapan ini tidaklah mudah dilakukan oleh banyak orang termasuk yang pernah sekolah bahkan sekolahnya lulus dari beberapa level Pendidikan formal yang ada atau lebih tinggi. Menulis itu sebenarnya semudah tuturan yang sering diminati oleh masyarakat kita yang memiliki budaya tutur yang kuat. Sayangnya budaya tutur itu sulit untuk ditrasfer ke dalam media tulis yang akan lebih kuat dan lebih lama sebagai peninggalan untuk generasi selanjutnya di masa mendatang.

Menulis sebagai suatu aktivitas yang rutin dan terus berkelanjutan hanya akan dilakukan oleh mereka yang telah menyadari bahwa menulis merupakan sebuah kebutuhan yang patut dilakukan. Mereka ingin menjadikan tulisannya sebagai dokumen yang akan dijadikan sebagai sejarah di masa depan tentang apa yang pernah terjadi di masa lampau. Budaya menulis patut digerakkan ke berbagai kalangan masyarakat agar bangsa kita memiliki tradisi tulis-menulis yang mengakar dan kuat demi terus menjaga peradaban.

B. Menjadi Penulis

Menjadi penulis telah saya lakukan sejak masih belajar di kelas satu sekolah dasar di kampung halaman tempo dulu. Saya masih ingat ketika guru saya mengajarkan bagaimana cara memegang pensil untuk menulis pertama kali, bukan kegiatan mudah sebab kita memasuki satu dunia yang namanya dunia tulis-menulis. Tentunya tidak langsung menjadi mahir ketika belajar menulis pertama kali melainkan jatuh bangun untuk mencoret ke sana ke mari hingga beberapa lembar kertas menjadi sasaran coretan yang tidak berarti. Namun demikian itulah sebuah proses belajar yang ditanamkan oleh seorang Guru di Sekolah Dasar untuk mengajarkan bagaimana caranya menulis dengan baik dan benar pada saat itu.

Belajar menjadi penulis yang produktif adalah sebuah mimpi bagi saya. Oleh karena itu saya berkesempatan belajar menulis dari orang-orang hebat sebagai berikut:

1. Drs. Lasa HS. M.Si.

Saya memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari seorang Pustakawan Utama UGM pada waktu itu. Beliau adalah Bapak Drs. Lasa HS, M.Si. dari Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Beliau setelah purna tugas dari UGM menjadi Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hingga purna tugas. Pak Lasa, panggilannya mengatakan kepada saya, Mas Yoseph Kunci untuk menulis adalah harus menulis sebab jika ingin menjadi penulis tetapi tidak menjalankan kegiatan menulis mana mungkin

menjadi penulis. Tokoh ini telah menghasilkan 281 karya tulis. Karya-karya tulis itu berupa buku, naskah buku, jurnal, Makalah, serta bentuk karya tulis lainnya. Tokoh luar biasa ini masih terus berkarya tulis hingga usianya yang sudah di atas tujuh puluhan tahun hingga saat ini. Walau saya telah menemukan narasumber yang tepat, namun tidaklah mudah untuk membuat saya sesegera mungkin melakukan penulisan. Saya mulai mencoba namun berhenti, mencoba dan berhenti lagi untuk selanjutnya, sebab saya belum memiliki keberanian untuk terus melakukan pekerjaan menulis secara berkelanjutan.

2. Yohanes Manhitu

Tokoh yang kedua ini merupakan salah seorang sahabat saya yang bersal dari satu Kabupaten di Pulau Timor yaitu Kabupaten Timor Tengah Utara. Saya sangat kagum dengan tokoh yang satu ini sebab beliau memiliki profesi penulis dan penerjemah. Yohanes Manhitu telah menulis dan menerjemahkan tulisannya menjadi buku yang diterbitkan di dalam negeri maupun luar negeri. Beliau ini juga merupakan seorang yang berhasil menyusun kamus Bahasa Indonesia-Portugis Portugis Indonesia serta Kamus Bahasa Indonesia Tetun serta Kamus Bahasa Indonesia Bahasa Inggris. Tokoh yang satu ini tidak hanya memiliki profesi penulis dan penerjemah melainkan beliau juga merupakan seorang sastrawan yang berasal dari Nusa Tenggara Timur yang terus menuliskan syair-syair dalam beberapa Bahasa.

Seperti tokoh sebelumnya bahwa sekiranya saya telah menemukan dua tokoh untuk dapat mempengaruhi saya agar segera menulis, namun pekerjaan menulis belum dapat saya lakukan sebab masih melekat pemikiran bahwa saya belum memiliki kemampuan untuk menjadi penulis sesungguhnya.

3. YB. Margantoro

Tokoh berikutnya adalah Bapak YB. Margantoro. Saya berjumpa pertama dengan beliau adalah ketika ada pelaksanaan workshop menulis yang dilaksanakan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2018. Beliau menjadi Narasumber tunggal dalam acara workshop tersebut dengan rencana peserta harus menulis pada saat itu dan hasil tulisan para peserta itu akan dijadikan buku. Pada saat itu memang sudah saatnya akan tiba bahwa saya akan menjadi penulis, namun sayang hasil tulisan para peserta tidak dapat terkumpul dengan segera agar dapat dijadikan buku. Perjuangan dan motivasi yang kuat akhirnya pada tahun selanjutnya hasil dari tulisan para peserta workshop itu berhasil dijadikan buku. Bapak YB. Margantoro yang luar biasa memang sangat kuat dalam melakukan gerakan literasi di Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan beliau pernah memperoleh anugerah penghormatan penggerak literasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Tokoh yang satu ini

selain sebagai penggerak literasi, beliau juga adalah seorang Wartawan Senior di Bernas bahkan saat ini beliau adalah pemimpin bernasnews di Yogyakarta. Beliau juga merupakan pimpinan Redaksi Majalah Literasi Guru dan saya merupakan salah satu anggota redaksi dari beliau. Saya sangat berterima kasih kepada Tokoh ini karena beliau berhasil memotivasi saya untuk terus menulis dan bahkan belajar menjadi wartawan sampai dengan saat ini.

4. Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd.

Salah satu mentor saya ini adalah seorang psychowriting yang handal. Pak Muhsin yang juga adalah seorang Dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan tokoh yang menawan penuh kharisma. Tidak berlebihan saya mengatakan seperti itu sebab Beliau merupakan pengajar yang tidak hanya mengajar Mahasiswa S3 melainkan mengajar juga anak-anak SD bahkan yang belum sekolah untuk mengembangkan literasi di negeri ini. Tokoh ini merupakan tokoh Nasional yang pernah meraih piagam penghargaan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai salah satu penggerak literasi di Indonesia. Tokoh yang juga pemilik TBM Cakruk Pintar di Yogyakarta ini sudah sering dikenal di berbagai tempat, tidak hanya di dalam negeri melainkan mancanegara karena kepiawaiannya dalam memotivasi banyak orang untuk menulis. Sudah banyak karya tulis berupa buku yang beliau hasilkan dengan sangat mudah. Beliau juga yang membuat anak-anak Sekolah Dasar dapat menulis dan dijadikan buku. Tokoh ini luar biasa dalam memotivasi orang lain termasuk saya untuk memulai menulis hingga saat ini. Bahkan Ketika berjumpa dengan beliau di salah satu kegiatan workshop Perpustakaan di Perpustakaan UIN Suka, saya langsung tertarik dan sepertinya saya harus menjadikan Beliau salah seorang sahabat baik langsung maupun melalui media-media sosial untuk terus menjaga silaturahmi agar tidak pupus. Pada saat workshop beliau membawakan materi tentang menulis, dan setiap peserta diberi kesempatan untuk menulis saat itu juga dan hasil tulisan peserta yang belum selesai beliau meminta untuk diselesaikan selama satu minggu. Satu minggu kemudian, naskah-naskah hasil tulisan semua peserta dikumpulkan untuk diedit menjadi buku dan jadilah buku bersama pertama kali pada tahun 2019. Tokoh yang sangat berarti bagi saya dalam dunia tulis menulis ini telah membantu saya sebagai salah satu muridnya di bidang tulis untuk terus menulis bahkan beliau telah membantu saya dalam proses editing dan terbitnya beberapa buku bersama. Beliau juga telah berkontribusi dalam penerbitan buku pertama saya sebagai penulis solo yang diterbitkan pada Bulan Desember Tahun 2023 yang lalu.

C. Tantangan

Pada awalnya untuk menulis tentang sebuah topik tidaklah mudah sebab seperti kebanyakan orang bahwa menulis itu harus ilmiah seperti menulis Skripsi, Menulis Thesis, atau menulis Disertasi, atau menulis Makalah yang ada unsur ilmiahnya. Oleh karena prasangka-prasangka yang tidak jelas itulah yang membuat saya tidak pernah memulai menulis karya tulis bebas selain Skripsi dan Thesis yang mana kedua karya tulis itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan dan telah saya selesaikan beberapa waktu lampau. Menulis diperlukan keberanian untuk melakukannya dan terus dipertahankan secara konsisten. Keberanian kadang menciutkan nyali kita untuk bergerak dan memulai melakukan saat itu juga. Kita selalu dihantui oleh imajinasi kita tentang apa kata orang nanti tentang tulisan kita yang mungkin menurut orang lain tidak bermutu atau biasa-biasa saja.

Keberanian dan keinginan saya yang terselubung dalam lubuk hati yang paling dalam akhirnya menguak untuk terus mengikuti berbagai seminar dan diskusi tentang literasi yang berkaitan dengan tulis-menulis baik secara resmi dilaksanakan oleh Lembaga-Lembaga maupun yang bersifat kelompok diskusi yang dibangun untuk membudayakan gerakan literasi secara rutin. Saya mulai menemukan keberanian untuk beraksi tanpa dihantui ketakutan untuk menulis apa saja secara bebas sesuai dengan ide dan imajinasi yang muncul seketika. Keberanian untuk memulai menulis itulah sebenarnya tantangan paling utama yang berkecamuk di dalam diri setiap penulis.

D. Solusi

Solusi yang paling sakti dari berbagai perjumpaan saya dengan para penulis yang sudah cukup mapan dalam hal tulis menulis adalah segera melakukan kegiatan menulis. Salah seorang senior di bidang Perpustakaan yaitu Drs. Lasa HS. M.Si. Mengatakan bahwa jika ingin menjadi penulis, ya tulis saja terus menerus apa yang merupakan ide dan menarik untuk ditulis. Dan jangan menunda kegiatan menulis itu sampai besok sebab akan lupa. Beliau juga memberi masukan bahwa menulis itu dapat dilakukan secara bebas, misalnya kapan pun kita dapat melakukan menulis secara acak tentang apa saja tergantung pada saat tertentu ide apa saja yang muncul maka segeralah kita menuliskannya agar tidak lupa.

Tokoh-tokoh yang lain seperti YB. Margantoro, Yohanes Manhitu, dan Muhsin Kalida, pun menyampaikan bahwa jika kita ingin menjadi penulis ya rumusnya ada tiga, yaitu Menulis, Menulis, Menulis. Sebab dengan kita memulai menulis maka kita akan menemukan gairah kepenulisan yang kemudian menjadi jatuh cinta untuk terus menulis. Muhsin Kalida menambahkan bahwa jangan menunggu *mood* datang untuk menulis melainkan ciptakan *mood* itu agar kita dapat terinspirasi untuk segera menulis dan terus menulis. Sedangkan Tokoh Muda berasal dari NTT Yohanes Manhitu memberi inspirasi bahwa menulis memerlukan kebandelan untuk melakukannya dan konsisten terhadap apa yang sudah dilakukan itu yaitu menulis.

E. Penutup

Menjadi penulis sangatlah mudah bagi mereka yang telah menemukan keindahannya, namun bagi mereka yang belum berdamai dengan masalah penulisan sangat sulit untuk dilakukan. Saya termasuk sudah menemukan cara dan solusinya sehingga akan selalu menulis kapanpun, dimanapun secara bebas saya lakukan. Bahkan pada saat saya menulis tulisan inipun saya jadikan sebagai sebuah motivasi untuk bertanggung jawab terhadap komitmen saya untuk terus menulis agar suatu kelak nama saya dikenal oleh siapa saja yang pernah membaca tulisan saya.

Saya telah memulai menulis sejak Tahun 2018 dan dicetak menjadi buku pertama pada Tahun 2019. Kegiatan menuliskan itu saya lakukan sejak Tahun 2018 hingga Tahun 2023 telah menghasilkan 17 buah buku menulis bersama dan menghasilkan satu buku sebagai penulis solo yang diterbitkan pada Bulan Desember Tahun 2023. Selain menulis untuk dijadikan buku, saya juga menulis di Majalah Literasi Guru dan menulis di Media online. Saya telah berkomitmen untuk terus menulis dan menerbitkan satu buku setiap Tahun sejak Tahun 2023, dan semoga Tahun 2024 ini akan menerbitkan lagi satu buku solo saya yang kedua.

Tentang Penulis



Yoseph Nai Helly, S.Si.T., M.A Lahir di Biboki Selatan, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA di Dili Timor-Timur dari Tahun 1979 -1987. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Diploma IV Pertanian di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (STPN) Tahun 2001, dan Master of Art di Universitas Gadjadara pada Tahun 2010. Aktivitas sehari-hari sebagai Pustakawan di almamaternya Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta, aktif menulis di surat kabar *online* dan majalah, Menulis buku bersama dan buku solo, serta menjadi anggota redaksi pada Majalah Pendidikan Literasi Guru.

Dapat dihubungi di alamat: yoseph2012.yk@gmail.com dan

WA: +62 817163247

